

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif Melalui Strategi Pemodelan

Nurul Siti Hafifa

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Budi Utomo Malang
e-mail: nurulsitihafifa@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to improve writing skill of students grade nine at SMP Islam Al-Amin through modelling strategy to the material of writing inspirative story text. To solve the problem, the writer does class action research (PTK) through modelling strategy. It is used to make easy the teacher in doing the teaching of writing and to make the students in writing inspirative story text. The procedures of the research are planning, doing action, observation, and reflection there sultofavtion. The time in doing this research is started from January up to April 2022. Technique of collection data uses qualitative and qualitative descriptive. While there sult of students writing test is analysed by comparative descriptive system between the first data and action result between cycle. Based on the analysing data and reflection of learning process, it is gained the last result which is significant to there sult of there search by implementing through modelling strategy, it can improve writing skill of students inspirative story text the avarege of cycle 1 is 72,41% and cycle 2 is 89,66%. Based on result, it can be concluded, the using of modelling can improve writing skill of students inspirative story text.

Keywords: *modelling strategy, writing skill, inspirative story text*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IX E SMP Islam Al-Amin melalui strategi Pemodelan pada materi menulis teks cerita inspiratif. Untuk mengatasi masalah tersebut penulis melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan strategi Pemodelan. Strategi pemodelan yang digunakan untuk mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis serta mempermudah siswa dalam menulis teks cerita inspiratif. Prosedur penelitiannya meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi hasil tindakan. Waktu pelaksanaannya dimulai dari Januari sampai April 2022. Teknik pengumpulan data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Sementara hasil tes menulis siswa dianalisis dengan sistem deskriptif komparatif antara data keadaan awal dan hasil tindakan antarsiklus. Berdasarkan analisis data dan refleksi proses pembelajaran, diperoleh hasil akhir yang signifikan hasil penelitian dengan penerapan strategi Pemodelan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita inspiratif siswa sebesar siklus 1 rata-rata ketercapaian sebesar 72,41% dan pada siklus 2 mencapai 89,66%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan, penggunaan strategi Pemodelan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita inspiratif siswa.

Kata kunci : strategi pemodelan, keterampilan menulis, teks cerita inspiratif

A. PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum Bahasa Indonesia diarahkan pada kompetensi dasar yang harus dicapai siswa yaitu kompetensi keterampilan menulis, Kemdikbud (2018:1-2). Keterampilan menulis sangat penting bagi setiap siswa. Hal ini merupakan modal dasar yang harus dimiliki dalam kegiatan menulis. Di samping itu, seorang penulis harus menguasai banyak perbendaharaan kata untuk menyampaikan ide-ide, pengetahuan, serta pengalaman yang dimiliki. Keterampilan menulis yang tidak diimbangi dengan banyak Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditargetkan sebesar 75. Persentase ketercapaian KKM sebelum dilakukan tindakan sebesar 31% dalam satu kelas. Artinya, persentase siswa yang telah memenuhi KKM sebanyak 9 siswa. Sedangkan persentase ketidakcapaian KKM sebesar 69% artinya persentase siswa yang tidak mencapai KKM sebesar 75 sebanyak 20 orang siswa. Rendahnya persentase ketercapaian KKM pada pembelajaran menulis teks cerita inspiratif pada siswa kelas IX SMP Islam Al-Amin tahun pelajaran 2021/2022 disebabkan oleh: 1) Pendekatan pembelajaran yang monoton. 2) Kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa dalam menulis. 3). Struktur teks tidak berurutan 4) Siswa merasa tidak percaya diri dengan tulisannya.

Pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam memberikan materi menulis selama ini hanya menggunakan metode ceramah dan belum bervariasi sehingga perlu adanya suatu strategi yang dapat mengembangkan kemampuan menulis Teks Cerita Inspiratif. Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis adalah strategi pemodelan. Strategi pemodelan adalah strategi yang dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa seseorang dapat belajar melalui model yang bisa ditiru. Pemodelan dapat diartikan sebagai upaya pemberian model (contoh) yang berhubungan dengan materi dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa (Nuryatin, 2010).

Menurut Sanjaya (2008:267) "asas modelling adalah suatu proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa".

Oleh karena itu siswa sebaiknya diberi kesempatan membaca dan mengamati model (teks model) selanjutnya membuat teks baru untuk dinilai dan direspon guru, sehingga diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis dalam pembelajaran menulis teks cerita inspiratif.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. 1) Apakah strategi pemodelan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita inspiratif siswa kelas IX SMP Islam Al-Amin tahun pelajaran 2021/2022? 2) Bagaimana strategi pemodelan dapat meningkatkan proses belajar mengajar guru pada pembelajaran menulis teks cerita inspiratif? Tujuan penelitian yang dilakukan ini adalah untuk: 1) Meningkatkan keterampilan menulis teks cerita inspiratif siswa kelas IX

SMP Islam Al-Amin tahun pelajaran 2021/2022 dengan strategi pemodelan. 2) Meningkatkan kemampuan PBM guru pada pembelajaran menulis teks cerita inspiratif.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Waktu dan Tempat Penelitian dilaksanakan 4 (empat) bulan. Mulai bulan Januari 2022 sampai dengan bulan April 2022, yang bertempat di SMP Islam Al-Aminh beralamat Jl. Raya Ki Ageng Gribig Kedungkandang.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IX E SMP Islam Al-Amin, Kedungkandang Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 29 siswa, terdiri 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Setiap siklus dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang meliputi 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan: RPP, instrumen observasi pengamatan proses belajardan mengajar instrumen penilaian, LKS, dll. Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran. Aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa diobservasi. Hasil pengamatan digunakan sebagai refleksi pada siklus berikutnya. Jika sudah ada peningkatan proses belajar dan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, maka siklus dihentikan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, Tes, dan dokumentasi yang masing- masing: 1) Membuat instrumen supervisi perencanaan dan proses pembelajaran di kelas (Lembar observasi penilaian Proses pembelajaran) untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan guru dalam menyusun RPP, melaksanakan KBM dengan penerapan strategi pemodelan 2) Tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis, dan 3) Dokumentasi, hasil tes menulis cerita inspiratif dan dokumentasi foto.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Pra Siklus

Kondisi hasil pembelajaran menulis teks cerita inspiratif yang dicapai siswa secara klasikal kurang memuaskan. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM yang ditentukan yaitu sebesar 75. Ada 9 siswa yang mencapai nilai tuntas dalam pembelajaran sedangkan 20 siswa belum bisa mencapai nilai tuntas. Artinya nilai rata-rata tersebut berada dalam kategori kurang dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75. Persentase ketercapaian

KKM sebelum dilakukan tindakan sebesar 31% dalam satu kelas sedangkan persentase ketidackapaian KKM sebesar 69%.

Hasil Penelitian Siklus 1

Hasil tindakan yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari 2 (dua) siklus. Siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan. Pada setiap pertemuan terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pertemuan ke-1, Siklus 1

1) Tahap perencanaan

Rencana tindakan yang dilaksanakan adalah penyusunan beberapa instrumen penelitian seperti: penyusunan RPP yaitu pembelajaran bahasa Indonesia pada KD 4.12.3 materi Menulis teks cerita inspiratif. Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar observasi proses mengajar guru dan belajar siswa, instrumen penilaian (rubrik penilaian menulis) ,teks model, dan pembagian kelompok siswa dalam belajar.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan sebagai berikut: Melakukan apersepsi , menjelaskan skenario dan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan, guru membagi kelompok 4-5 siswa secara heterogen menyajikan teks model cerita inspiratif kepada siswa., masing-masing menjawab pertanyaan yang diajukan guru sebagai pemahaman terhadap isi teks, siswa menemukan struktur pembangun teks cerita inspiratif kemudian mendiskusikannya, siswa menentukan topik dan bahan yang akan dibuat dalam menulis teks cerita inspiratif, siswa menulis draf cerita inspiratif berdasarkan struktur cerita yang benar, dikumpulkan pada guru untuk dinilai dan direvisi.

3) Tahap Observasi

Tahap ini dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran, berupa observasi terhadap guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan strategi pemodelan. Observasi juga dilakukan terhadap aktivitas siswa belajar. Hasil observasinya sebagai berikut:

a) Proses mengajar

Guru dengan menggunakan instrumen observasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diperoleh skor 63,63% tergolong baik sedangkan pada proses mengajar guru diperoleh skor 57,14% tergolong cukup, sehingga masih ada sedikit kekurangan pada tahap ini yaitu tentang pemberian contoh teks model, pembagian kelompok dan penjelasan materi menulis yang sesuai dengan struktur teks cerita inspiratif secara benar.

b) Hasil Belajar siswa

Dari hasil penilaian menulis teks cerita inspiratif pada siklus 1 pertemuan ke-1 diperoleh data siswa yang mencapai KKM 75 hanya 15 siswa , dengan prosentase 51,72%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus 1 pembelajaran belum bisa dikatakan berhasil secara optimal karena rata-rata persentase secara klasikal masih di bawah 75%.

4) Tahap Refleksi

Kekurangan yang ditemukan pada siklus 1 pertemuan ke-1 adalah hasil angka yang dicapai belum signifikan sehingga dipergunakan sebagai masukan untuk perbaikan pertemuan berikutnya.

Pertemuan ke-2, Siklus 1

1) Tahap Peencanaan

Pertemuan ke-2 merupakan perbaikan sesuai refleksi ke-1 yaitu RPP, kegiatan pembelajaran guru, teks model sebagaimodelnya serta menetapkan fokus observasi dan penilaian pada kegiatan menulis siswa.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ke-2 dilaksanakan sesuai dengan rencana tindakan sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dimulai dengan pendahuluan, kegiatan inti berupa proses pembelajaran dengan strategi pemodelan, yang dimulai dengan penjelasan guru mengenai teks model yang digunakan, kegiatan siswa dalam menulis teks cerita inspiratif, menilaikan hasil tulisan pada guru dan refleksi,

3) Tahap Observasi

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap:

a) Proses belajar siswa dalam menulis teks cerita ispiratif, diperoleh data siswa yang mencapai nilai KKM ada 21 dan yang belum mencapai KKM ada 8 siswa. Sehingga pada pertemuan ke—2 ini diperoleh hasil 72,41% tergolong baik,bila dibandingkan dengan pertemuan ke-1 terdapat peningkatan 20,69%. Ini membuktikan ada peningkatan nilai siswa dari pertemuan ke-1 ke pertemuan ke-2. Namun pada siklus 1 pembelajaran belum bisa dikatakan berhasil secara optimal karena rata-rata persentase secara klasikal masih di bawah 75%.

b) Proses mengajar guru dengan menggunakan instrumen observasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diperoleh skor 77,27% tergolong baik. Sedangkan pada proses mengajar guru

diperoleh skor 74,28% tergolong baik, namun masih ada sedikit kekurangan yaitu guru bersikap kurang terbuka dan luwes dalam membantu mengembangkannya sikap positif siswa dalam belajar.

4) Tahap Refleksi

Guru dan kolaborator atau teman sejawad berdiskusi untuk melihat keberhasilan dan kegagalan yang ditemukan dalam proses belajar mengajar. Hasil refleksi sebagai masukan untuk merencanakan perbaikan pembelajaran pada tahap berikutnya.

Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II terdiri dari 2 pertemuan. Pada setiap pertemuan terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pertemuan ke-1 Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah perbaikan RPP, skenario pembelajaran, menyiapkan teks model yang lebih baik, lengkap berdasar struktur teks, LKS, instrumen penilaian dll sesuai masukan saat refleksi pada siklus I.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan ke-1 dilaksanakan sesuai dengan rencana tindakan sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dimulai dengan pendahuluan, kegiatan inti berupa proses pembelajaran dengan strategi pemodelan, yang dimulai dengan penjelasan guru mengenai teks model yang digunakan, kegiatan siswa dalam menulis teks cerita inspiratif, menilainya hasil tulisan pada guru dan refleksi.

3) Tahap Observasi

Tahap observasi ini dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran, berupa observasi terhadap kegiatan saat guru mengajar dan observasi terhadap aktivitas siswa belajar menulis. Hasilnya sebagai berikut:

- a) Proses belajar siswa dalam menulis teks cerita inspiratif, diperoleh data siswa yang mencapai nilai KKM ada 23 dan yang belum mencapai KKM ada 6 siswa. Sehingga pada pertemuan ke-1 siklus II ini diperoleh hasil 79,31% tergolong baik. b) Proses mengajar guru dengan menggunakan instrumen observasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diperoleh skor 79,54% tergolong baik. Sedangkan pada proses mengajar guru diperoleh skor rata-rata 68,47% tergolong baik, namun masih ada kekurangan yaitu guru

bersikap kurang terbuka dan luwes dalam membantu siswa belajar, kurang memperhatikan kesulitan siswa dalam menulis.

4) Tahap Refleksi

Guru dan kolaborator atau teman sejawad berdiskusi untuk melihat keberhasilan dan kegagalan yang ditemukan dalam proses belajar mengajar. Hasil refleksi sebagai masukan untuk merencanakan perbaikan pembelajaran pada tahap berikutnya.

Pertemuan ke-2 Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah perbaikan RPP, skenario pembelajaran, menyiapkan teks model yang lebih baik, lengkap berdasar struktur teks, LKS, instrumen penilaian dll sesuai masukan saat refleksi pada siklus II pertemuan ke-1.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan ke-2 dilaksanakan sesuai rencana tindakan sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dimulai dengan pendahuluan, kegiatan inti berupa proses pembelajaran dengan strategi pemodelan, yang dimulai dengan penjelasan guru mengenai teks model yang digunakan, kegiatan siswa dalam menulis teks cerita inspiratif, menilaikan hasil tulisan pada guru dan refleksi.

3) Tahap Observasi

Tahap observasi ini dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran, berupa observasi terhadap kegiatan saat guru mengajar dan observasi terhadap aktivitas siswa belajar menulis. Hasilnya sebagai berikut:

a) Proses belajar siswa dalam menulis teks cerita inspiratif, diperoleh data siswa yang mencapai nilai KKM ada 26 dan yang belum mencapai KKM ada 3 siswa. Sehingga pada pertemuan ke-2 siklus II ini diperoleh hasil 79,31% tergolong baik.

b) Proses mengajar guru menggunakan instrumen observasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diperoleh skor 88,63% tergolong sangat baik. Sedangkan pada proses mengajar diperoleh skor rata-rata 91,43% tergolong sangat baik. Hal ini menunjukkan peningkatan pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan strategi pemodelan dalam pembelajaran menulis teks cerita inspiratif.

4) Tahap Refleksi

Hasil refleksi antara lain : masih ada siswa yang kurang paham dalam membuat draf menulis teks cerita inspiratif untuk dikembangkan dalam bentuk tulisan yang utuh dan sesuai struktur teks. Hal ini merupakan hal yang sering terjadi dalam pembelajaran menulis. Siswa kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasannya. Sehingga diperlukan sebuah model teks untuk memancing daya kreatif siswa dalam menulis. Dengan demikian guru harus dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan memahami siswa terhadap materi yang menjadi tujuan pembelajaran. Strategi Pemodelan yang digunakan sangat membantu guru dan siswa dalam meningkatkan hasil yang signifikan pada pembelajarn menulis teks cerita inspiratif.

PEMBAHASAN

Penerapan strategi Pemodelan ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran menulis yang selama ini masih monoton. Guru masih mendominasi dalam pembelajaran. Pembelajaran menulis yang dilakukan hanya sebatas menyuruh siswa untuk mengarang atau menuliskan begitu saja apa yang dialami. Sehingga keberanian siswa untuk mengungkapkan pengalamannya masih sangat rendah, siswa kebingungan dalam menyampaikan ide, gagasannya dalam bentuk tulisan. Dengan strategi Pemodelan ini menimbulkan sikap positif siswa antara lain : a) siswa lebih berani dan percaya diri dalam menuangkan ide,gagasannya dalam bentuk tulisan, b) siswa lebih mampu meningkatkan keterampilan menulisnya,c) pemahamanterhadap struktur teks lebih meningkat, d) pengetahuan terhadap tata bahasa dan ejaan dalam menulis lebih jelas.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi Pemodelan mampu meningkatkan keterampilan menulis teks cerita inspiratif siswa kelas IXE SMP Islam Al-Amin, Kedungkandang, tahun pelajaran 2021/2022 sebesar siklus 1 rata-rata persentase ketercapaian sebesar 72,41% dan pada siklus II mencapai 89,66%.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi Pemodelan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengajarkan materi menulis teks cerita inspiratif dapat meningkatkan pembelajaran secara klasikal.

DAFTAR RUJUKAN

Amirulloh, Hary. 2003. Alat Evaluasi Keterampilan: Jurnal Nasional Pendidikan Jasmani dan Ilmu

Keolahragaan. Jakarta: Depdiknas.

Abas, Saleh. 2006. Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif disekolah dasar. Jakarta

Bandura, Albert. 1977. Social Learning Theory. Englewood Cliffs, N.J.: PrenticeHall Inc.

Dja'far, Zainuddin. 1995. Didaktik Metodik: Garoeda Buana Indah

Gie, The liang. 2002, Terampil mengarang. Yogyakarta: Balai pustaka

<https://www.scribd.com/document/371267474/Teks-Cerita-Inspiratif>

<http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-inspiratif/>

Kusumaningsih, Dewi, dkk. 2013. Terampil Berbahasa Indonesia. Yogyakarta:

AndiNuryatin, Agus. 2010. 7 langkah Pembelajaran Menulis Cerpen. Rembang: Yayasan Adhigama

Nuryatin, Agus. 2010. Mengabadikan Pengalaman dalam Cerpen. Rembang: Yayasan Adhigama.

Sanjaya, W. 2008. Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta:

Kencana Prenada Media Group.

Senduk dan Nurhadi. 2003. Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan

Penerapannya dalam KBK. Malang: Universitas

Sugiyanto. 2008. Model-model Pembelajaran Inovatif. Jakarta. Yuma Pustaka

Susanto, Eko Budi. 2013. Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Liberty

Tarigan, Henry Guntur. 2013. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Trianto, 2007. Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik. Jakarta: Prestasi Jakarta

Yanto Ari (2005). Kesiapan Kerja Siswa Program Keahlian Listrik (Studi Kasus di SMK N 2 Pengasih dan SMK Ma'arif 1 Wates Kulon progo Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005). Skripsi: FT UNY.